

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah suatu organisasi modern yang mempunyai kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang telah dibebankan. Selain mencari laba, tujuan perusahaan yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan yang terus-menerus dan kelangsungan hidup perusahaan, serta memberikan kesan positif di mata publik atau masyarakat.

Setiap aktiva tetap perusahaan memiliki peran dalam menghasilkan suatu produk yang ingin dicapai sebagai tujuan perusahaan sangatlah besar, seperti lahan sebagai tempat berproduksi bagi usaha pertambangan, pertanian, perkebunan dan perikanan. Bangunan sebagai tempat pabrik, kantor dan kegiatan lainnya. Kendaraan digunakan sebagai alat transportasi untuk pengangkutan hasil produk. Inventaris, berupa inventaris kantor, perabot, meja, kursi, lemari sebagai alat yang mendukung perusahaan. Dimana pengertian aktiva tetap itu sendiri adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, yang mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun.

Penyusutan selain harus sesuai dengan SAK juga harus sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan karena perusahaan selain membuat laporan keuangan komersil, juga harus membayar pajak kepada kas negara. Yang jadi permasalahan adalah adanya beberapa ketentuan yang berbeda antara Standar Akuntansi Keuangan dan Undang-Undang Perpajakan mengenai perhitungan penyusutan

sehingga apabila tidak dicermati akan mempengaruhi terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Perbedaan ini terdapat di dalam metode penyusutan yang diakui, masa manfaat, tariff penyusutan dan sebagainya.

Aktiva tetap merupakan salah satu asset perusahaan yang memiliki peranan yang vital terhadap operasional perusahaan. Harga perolehan aktiva yang cenderung besar mengharuskan perusahaan untuk dapat memanfaatkan secara maksimal keberadaan aktiva tetap ini karena apabila aktiva tetap tersebut tidak bisa dimanfaatkan dengan maksimal maka perusahaan akan mengeluarkan biaya yang tidak perlu untuk aktiva ini karena biaya yang dikeluarkan dalam penggunaan aktiva harus dimaksimalkan dengan aktiva tetap yang dimiliki. Salah satu biaya yang dikeluarkan atas aktiva tetap yang dimiliki perusahaan adalah biaya penyusutan.

Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan semakin lama semakin berkurang manfaatnya. Oleh karena penggunaannya yang secara terus-menerus itu, maka aktiva tetap berwujud ini lambat laun akan mengalami penyusutan, baik secara fisik maupun fungsional. Penyusutan secara fisik biasanya disebabkan karena seringdigunakan, karena umur, dan karena kerusakan. Dan penyusutan secara fungsional dikarenakan ketidakmampuan aktiva untuk memenuhi kebutuhan produksi sehingga perlu diganti atau diperluas (suatu bangunan) dan adanya perubahan permintaan terhadap barang dan jasa, atau karena adanya kemajuan teknologi sehingga aktiva tersebut tidak ekonomis lagi.

Penyusutan adalah “pengalokasian harga pokok suatu aktiva tetap selama masa penggunaannya” atau dapat juga disebut sebagai ”biaya yang dibebankan terhadap produksi akibat penggunaan aktiva tetap dalam suatu proses produksi”. Rekonsiliasi fiscal dilakukan untuk menghitung besarnya penghasilan kena pajak. Hal ini karena adanya perbedaan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan dengan ketentuan perpajakan.

Dalam melakukan perhitungan penyusutan dapat dilakukan dengan empat metode dasar yaitu:

1. Metode Garis Lurus,
2. Metode Saldo Menurun,
3. Metode Jumlah Angka-angka Tahun,
4. Metode Unit Produksi.

Keempat metode tersebut akan menghasilkan biaya penyusutan yang berbeda dan untuk periode yang berbeda pula. Akan tetapi secara total jumlah biaya penyusutan akan menghasilkan total jumlah yang sama. Akan tetapi metode yang dibolehkan dalam Undang-Undang Perpajakan nomor 17 tahun 2008 adalah metode garis lurus dan metode saldo menurun.

Berdasarkan data laporan keuangan yang ada di Kantor PDAM Kota Gorontalo, dapat dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Laporan Keuangan Kantor PDAM Kota Gorontalo
Tahun 2009 – 2011

Tahun	Aktiva Tetap	Akumulasi Penyusutan	Laba
2009	Rp. 23.474.943.078,56	Rp. 15.355.137.728,47	Rp. 1.432.153.046,77
2010	Rp. 33.749.895.236,35	Rp. 17.840.796.116,29	Rp. 3.033.022.930,46
2011	Rp. 35.069.135.852,80	Rp. 21.360.422.681,19	Rp. 436.545.583, 89
Total	Rp. 92.293.974.167.71	Rp. 54.556.356.525.95	Rp. 4.901.721.561.12

Sumber Data: PDAM Kota Gorontalo, 2012

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah aktiva pada tahun 2009 sebesar Rp. 23.474.943.078,56 dengan akumulasi penyusutan sebesar Rp. 15.355.137.728,47, dan memperoleh laba sebesar Rp. 1.432.153.046,77. Pada tahun 2010 jumlah aktiva meningkat menjadi Rp. 33.749.895.236,35, dengan meningkatkan jumlah aktiva tetap maka berdampak pada biaya penyusutan aktiva tetap yakni sebesar Rp. 17.840.796.116,29. Namun dengan meningkatnya biaya penyusutan berdampak pula pada laba perusahaan yakni hanya memperoleh laba sebesar 3.033.022.930,46. Pada tahun 2011, jumlah aktiva tetap menjadi Rp. 35.069.135.852,80, dengan biaya penyusutan sebesar 21.360.422.681,19. Biaya penyusutan pada tahun 2011 lebih besar dibandingkan pada tahun 2009 dan 2010, sehingga berdampak pada laba yang diperoleh yakni hanya memperoleh sebesar Rp. 436.545.583, 89. Laba pada tahun 2011 sangat rendah dibandingkan pada tahun 2009 dan 2010.

Menurunnya laba dari laporan keuangan yang terjadi di Kantor PDAM Kota Gorontalo disebabkan oleh penggunaan aktiva tetap yang berlebihan sehingga menyebabkan banyak pengeluaran atau beban operasional, kurang melakukan penghematan terhadap penggunaan aktiva tetap yang ada. Selain itu, dalam melakukan pencatatan laporan keuangan tidak mencantumkan akuntansi penyusutan yang sesuai dengan metode-metode penyusutan yang telah ditetapkan. Sehingga, perlu mengadakan perhitungan dengan menggunakan standar akuntansi keuangan dan undang-undang perpajakan.

Berdasarkan hal tersebut, maka pembahasan lebih lanjut terhadap akuntansi penyusutan aktiva tetap menurut standar akuntansi keuangan dan

perpajakan dan laporan keuangan yang dilakukan di Kantor PDAM Kota Gorontalo. Dalam penelitian ini mengambil judul **”Analisis Perbandingan Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Perpajakan Serta Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan di Kantor PDAM Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan aktiva tetap yang berlebihan sehingga menyebabkan banyak pengeluaran atau beban operasional.
2. Kurang melakukan penghematan terhadap penggunaan aktiva tetap yang ada.
3. Melakukan pencatatan laporan keuangan tidak mencantumkan akuntansi penyusutan yang sesuai dengan metode-metode penyusutan yang telah ditetapkan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana analisis perbandingan penyusutan aktiva tetap menurut Standar Akuntansi Keuangan dan undang-undang perpajakan serta dampaknya terhadap laporan keuangan di PDAM Kota Gorontalo?.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang hendak dicapai dalam penelitian adalah untuk menganalisis perbandingan penyusutan aktiva tetap menurut Standar Akuntansi Keuangan dan undang-undang perpajakan serta dampaknya terhadap laporan keuangan di PDAM Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai dasar pemahaman lebih lanjut terhadap teori yang telah diperoleh sehingga dapat lebih mengerti dan memahami bagaimana melakukan analisis akuntansi penyusutan aktiva tetap berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Undang-Undang Perpajakan terhadap laporan keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, memperluas wawasan, dan pengalaman dalam bidang studi yang dibahas dalam penelitian ini, khususnya akuntansi penyusutan aktiva tetap dan juga dapat memberikan kesadaran bagi penulis bahwa penelitian yang dilakukan merupakan pengembangan dari ilmu-ilmu yang sudah dipelajari selama di perkuliahan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan perencanaan dan kebijakan perusahaan tentang perkembangan aktiva tetap pada masa yang akan datang.